

ACTIVITY RATIO ANALYSIS FOR MEASURING COMPANY EFFECTIVENESS PT. MARTINA BERTO TBK JAKARTA

Fauziah Rahmawati, R. Deni Muhammad Danial, Erry Sunarya

Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
email: fauziahrahmawati32@gmail.com, rdmdanial@gmail.com, errysoen@gmail.com

ABSTRACT

This research at PT. Martina Berto Tbk. a company listed in the cosmetics and household subsector of Indonesia Stock Exchange. The object of this research is the financial statement PT. Martina Berto Tbk. which is decreasing in sales every year. This research has a purpose to know the analysis of activity ratio to measure the effectiveness of the company PT. Martina Berto Tbk. observed of seven aspects, its receivable turnover, days of receivable, inventory turnover, days of inventory, working capital turnover, fixed assets turnover and total assets turnover the period of 2012-2016. The data of this research obtained from secondary data such as literature and company documentation. The analysis method applied in the research was descriptive. Based on the result of the research, it is found that the calculated result of activity of the company consist in effectiveness of company PT. Martina Berto Tbk. in terms of receivable turnovers from 2012-2016 are amounted to 2.4 times, 2.3 times, 2.2 times, 2.1 times, and 1.9 times. The days of receivable in 2012-2016 are amounted to 152 days, 158 days, 165 days, 173 days, and 192 days. The inventory turnovers in 2012-2016 are amounted to 13.5 times, 12.0 times, 8.9 times, 9.0 times, and 7.2 times. The days of inventory in 2012-2016 are amounted to 27 days, 30 days, 41 days, 40 days, and 50 days. The working capital turnovers in 2012-2016 are amounted to 1.9 times, 1.8 times, 2.0 times, 2.1 times, and 2.1 times. The fixed assets turnovers in 2012-2016 are amounted to 8.8 times, 4.7 times, 4.5 times, 4.7 times, and 4.6 times. The total assets turnovers in 2012-2016 are amounted to 1.1 times, 1.0 times, 1.0 times, 1.0 times, and 0.9 times. This fluctuation resulted in poor management of the assets and the ability to decrease sales.

Keywords: *Effectiveness Company, Activity Ratio.*

PENDAHULUAN

Terdapat banyak faktor perusahaan masuk ke dalam pasar modal, mulai dari murni mencari modal, sampai dengan hanya ingin mengubah citra dengan mendapatkan predikat Tbk diakhir nama perusahaan. Namun menjadi *go public* melalui proses *initial public offering* (IPO) bukan perkara mudah. Banyak hal yang perlu diketahui para calon emiten untuk menjadi perusahaan *go public*. Tentunya hal mendasar yang menjadi syarat adalah perusahaan harus mengubah anggaran dasar perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Perusahaan harus mengubah susunan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sebab laporan keuangan yang diterbitkan setiap triwulan akan diketahui oleh publik. Perusahaan juga harus terus menerbitkan keterbukaan informasi jika melakukan aksi korporasi apapun. Persaingan usaha dipasar modal menjadi hal penting karena industri pasar modal akan menjadi pintu masuknya dana repatriasi hasil penerapan aturan pengampunan pajak atau *tax amnesty*.

Untuk memasuki lingkungan pasar modal perusahaan tersebut harus memiliki manajemen

yang baik untuk mengatur berjalannya kegiatan perusahaan, dimana fungsi manajemen adalah untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan.

Salah satu peran manajemen yang penting dalam sebuah perusahaan adalah manajemen keuangan. Fungsi dari manajemen keuangan adalah mengatur pengeluaran perusahaan untuk kegiatan operasional ataupun kegiatan manajerial sesuai dengan dana yang dimiliki perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan yang baik dapat terjaga, serta manajemen keuangan juga harus mampu membuat perencanaan keuangan baik untuk mengoptimalkan perolehan laba.

Manajemen keuangan perusahaan berperan dalam proses perolehan, pengalokasian, dan penggunaan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Pelaksanaan perannya tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat terealisasi. Tanpa adanya pengelolaan dana yang baik, maka perusahaan tidak akan bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting di dalam penilaian bagi investor. Hal ini karena di dalamnya sudah

tercakup aset dan tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini aset diperlukan untuk digunakan sebagai sarana untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keuangan perusahaan wajib untuk diperhatikan oleh manajemen keuangan, karena kondisi keuangan perusahaan akan memberikan informasi yang penting untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan.

Rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana penggunaan aset perusahaan yang ada telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktivitasnya berjalan cepat pula.

Efektivitas kegiatan perusahaan dapat dilihat dari perputaran aset yang baik dan pemanfaatan aset yang maksimal. Sebuah perusahaan dapat dikatakan efektif dalam pelaksanaannya apabila semua kegiatan terus meningkat di setiap periodenya. Dengan manajemen keuangan yang baik maka semua aset yang dimanfaatkan dapat mengoptimalkan hasil usahanya dengan cara mendapatkan dana dengan biaya yang minim, mengalokasikan dana dengan efektif, serta menggunakan dana secara efisien. Pengalokasian dana secara efektif dilakukan agar hasil yang didapatkan bisa optimal dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Penggunaan dana secara efisien dilakukan agar perusahaan bisa menghindari terjadinya keborosan yang sebenarnya bisa dicegah dengan manajemen keuangan yang baik. Untuk mengukur seberapa besar efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat dilakukan dengan menilai unsur-unsur modal kerja seperti piutang, persediaan, modal kerja, total aset tetap dan total aset. Agar perusahaan selalu terjaga rentabilitas ekonomisnya, maka perusahaan harus meningkatkan rasio aktivitasnya, semakin tinggi rasio aktivitasnya maka semakin baik pula.

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (merger) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum merger Bursa Efek yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan Bursa Paralel dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE). Bursa Efek Indonesia kini terdapat 531 emiten yang umumnya adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi *market leader* di sektornya masing-masing. Para

emiten didorong untuk bersaing dengan sehat dan bisa mendorong perusahaan lainnya ikut berbisnis serta membuka kompetisi di pasar modal secara sehat.

Salah satu diantara perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang bernama PT. Martina Berto Tbk. Perusahaan tersebut bergerak di bidang produksi, perdagangan barang kosmetik, dan, perawatan kecantikan serta jamu atau obat tradisional. PT. Martina Berto Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada papan pengembangan beroperasi sebagai anak perusahaan Grup Martha Tilaar. PT. Martina Berto Tbk. Perusahaan mengalami penurunan penjualan pada tahun 2013 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi yang terjadi pada efektivitas keuangan perusahaan adalah hal yang kurang baik karena menandakan bahwa kondisi perusahaan kurang stabil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penelitian ini Analisis Rasio Aktivitas untuk mengukur Efektivitas Perusahaan pada PT. Martina Berto Tbk”. bertujuan untuk Untuk menganalisis Rasio Aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan PT. Martina Berto Tbk.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Menurut Fahmi (2012:171) “Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balancesheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*)”.

Selanjutnya menurut Kasmir (2014:104) mendefinisikan bahwa “Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”

Kemudian menurut Halim (2015:213) “Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan dua data keuangan (neraca dan laba rugi) baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan data yang lainnya”.

Menurut J.Fred Weston (dalam Kasmir 2014:106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*)
Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*)
Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian (*valuation ratio*)
Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Menurut Kasmir (2014:172) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Menurut Kasmir (2014:175) Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$
2. Hari rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$
3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$
4. Hari rata-rata sediaan (*Days of Inventory*)

$$\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$
5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

1. Perputaran piutang (*receivable turnover*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of receivable*)
3. Perputaran Sediaan (*Inventory turnover*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
5. Perputaraan modal kerja (*working capital turnover*)
6. Perputaran Aktiva Tetap (*fixed asset turnover*)
7. Perputaran Aktiva (*Asset turnover*)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, objek dalam penelitian ini adalah PT. Martina Berto Tbk. yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kosmetik dan rumah tangga dengan menggunakan laporan keuangan dalam lima tahun yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta laporan tahunan PT. Martina Berto Tbk periode 2012-2016 yang didapatkan secara tidak langsung yaitu dengan melakukan studi literatur/studi kepustakaan dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur, jurnal dan lain-lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio aktivitas, Adapun rumus rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, menurut Kasmir (2014:175).

Modal Kerja

6. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

7. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 1 Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Konsep
Aktivitas (Kasmir (2014:175))	<i>a. Receivable Turn Over</i>	- Penjualan - Piutang	- Rasio yang membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang.
	<i>b. Days of Receivable</i>	- Jumlah hari dalam setahun - Perputaran piutang	- Menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
	<i>c. Inventory Turn Over</i>	- Penjualan - Persediaan	- Rasio yang membandingkan penjualan dengan nilai sediaan.
	<i>d. Days of Inventory</i>	- Jumlah hari dalam setahun - Perputaraan Persediaan	- Menghitung rata-rata sediaan tersimpan di gudang.
	<i>e. Working Capital Turn Over</i>	- Penjualan - Modal kerja	- Rasio yang membandingkan penjualan dengan modal kerja.
	<i>f. Fixed Assets Turn Over</i>	- Penjualan - Total aktiva tetap	- Rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktiva tetap.
	<i>g. Total Assets Turn Over</i>	- Penjualan Total aktiva	- Rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktiva

**Tabel 2 Rasio Aktivitas PT. Martina Berto Tbk.
Periode 2012-2016**

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Receivable Turn Over</i>	2,4 kali	2,3 kali	2,2 kali	2,1 kali	1,9 kali
<i>Days of Receivable</i>	147 hari	157 hari	164 hari	169 hari	184 hari
<i>Inventory Turn Over</i>	13,5 kali	12,0 kali	8,9 kali	9,0 kali	7,2 kali
<i>Days of Inventory</i>	26 hari	30 hari	40 hari	40 hari	50 hari
<i>Working Capital Turn Over</i>	1,9 kali	1,8 kali	2,0 kali	2,1 kali	2,1 kali
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	8,8 kali	4,6 kali	4,5 kali	4,7 kali	4,6 kali
<i>Total Assets Turn Over</i>	1,1 kali	1,0 kali	1,0 kali	1,0 kali	0,9 kali
Rata-rata Rasio Aktivitas	28,8 kali	30,0 kali	32,0 kali	32,7 kali	35,9 kali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikeluarkan oleh PT. Martina Berto Tbk. melalui Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan perusahaan selama lima tahun terhitung tahun 2012 hingga tahun 2016. Laporan tahunan tersebut mencakup laporan Dewan Komisaris, laporan Presiden Direktur, dan laporan keuangan perusahaan yang diperuntukkan untuk para pemegang saham dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan tersebut.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan tingkat rasio aktivitas PT. Martina

Berto Tbk. secara keseluruhan, yaitu *receivable turn over*, *days of receivable*, *inventory turn over*, *days of inventory*, *working capital turn over*, *fixed assets turn over*, dan *total assets turn over* pada PT. Martina Berto Tbk. periode 2012-2016.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan tingkat rasio aktivitas PT. Martina Berto Tbk. secara keseluruhan, yaitu *receivable turn over*, *days of receivable*, *inventory turn over*, *days of inventory*, *working capital turn over*, *fixed assets turn over*, dan *total assets turn over* pada PT. Martina Berto Tbk. periode 2012-2016.

Tabel 3 Analisis Rasio Aktivitas untuk mengukur Efektivitas Perusahaan PT. Martina Berto Tbk Periode 2012-2016

No.	Jenis Rasio Aktivitas	Rasio Aktivitas	Standar Industri Kosmetik dan Rumah Tangga	Kriteria (Baik/tidak baik)
1.	<i>Receivable Turnover</i>	2,1 kali	5,1 kali	Tidak Baik
2.	<i>Days of Receivable(*)</i>	164 hari	95 hari	Tidak Baik
3.	<i>Inventory Turnover</i>	10,1 kali	8,7 kali	Baik
4.	<i>Days of Inventory(**)</i>	37 hari	44 hari	Baik
5.	<i>Working Capital Turnover</i>	1,9 kali	5,0 kali	Tidak Baik
6.	<i>Fixed Assets Turnover</i>	5,4 kali	4,0 kali	Baik
7.	<i>Total Assets Turnover</i>	1,0 kali	1,1 kali	Tidak Baik

Sumber : diolah penulis, 2018.

Keterangan :

(*) Semakin tinggi dari standar industri semakin tidak baik.

(**) Semakin rendah dari standar industri semakin baik.

Berdasarkan tabel diatas rasio aktivitas pada PT. Martina Berto Tbk Periode 2012-2016 dengan membandingkan dengan standar industri kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa *Receivable Turnover* dalam kriteria yang tidak baik karena hanya berputar 2,1 kali per lima tahun sedangkan industri sejenis berputar 5,1 kali per lima tahun, dapat dilihat juga dari *Days of Receivable*nya sendiri yang menunjukkan angka 164 hari dari standar industri yang hanya 95 hari, dapat diartikan bahwa penagihan piutang PT. Martina Berto Tbk terjadi lebih lama 69 hari dari industri sejenis. Untuk *Inventory Turnover*nya berada dalam kriteria yang baik karena berputar 10,1 kali per lima tahun yakni melampaui standar industri sejenis yang hanya berputar 8,7 kali per lima tahun. Sedangkan *Days of Inventory*nya yaitu 37 hari, ini menunjukkan bahwa persediaan tersimpan di gudang lebih cepat 7 hari dari industri sejenis dan dalam kriteria yang

baik mengingat standar industri sejenis dapat menyimpan persediaannya selama 44 hari. Kemudian untuk *Working Capital Turnover* nya dalam kriteria tidak baik karena berputar 1,9 kali sedangkan industri sejenis berputar 5,0 kali. Hal ini disebabkan oleh perputaran piutang yang tidak baik dan hari penagihan piutang yang cukup lama sehingga modal kerja tidak dapat berputar dengan optimal. Sedangkan untuk *Fixed Assets Turnover* berputar 5,4 kali per lima tahun, ini termasuk ke dalam kriteria baik karena industri sejenis hanya berputar 4,0 kali per lima tahun. Yang terakhir yaitu *Total Assets Turnover* berputar 1,0 kali per lima tahun dan dalam kriteria yang tidak baik karena industri sejenis berputar 1,1 kali per lima tahun, namun selisih yang didapat tidak terlalu buruk karena hanya berkisar 0,1 kali saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas perusahaan ditinjau dari aktivitas pada PT. Martina Berto Tbk selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa efektivitas perusahaan PT. Martina Berto Tbk selama lima tahun tersebut dinilai kurang baik melihat penurunan yang terjadi pada setiap aspek yang diteliti, dimulai dari perputaran piutang yang mengalami penurunan di setiap tahunnya, rata-rata penagihan piutang yang semakin melambat setiap tahunnya sehingga penagihan piutangnya cenderung semakin lama. Untuk perputaran persediaannya pun cenderung menurun dan hanya mengalami kenaikan pada tahun 2015 saja. Perputaran modal kerja dapat dikategorikan efektif karena mengalami kenaikan selama dua tahun dan tahun-tahun berikutnya menunjukkan hasil yang stabil, hanya pada tahun 2013 mengalami penurunan. Perputaran aset tetap mengalami penurunan, dan hanya mengalami kenaikan pada tahun 2015 saja dan yang terakhir perputaran total aset menurun pada tahun 2013 dan stabil pada tahun 2014 dan 2015 dan kembali mengalami penurunan pada 2016.

Jika ditinjau dari perbandingan dengan rasio aktivitas industri sejenis, rasio aktivitas PT. Martina Berto Tbk menunjukkan efektivitas perusahaan yang kurang baik. Hal tersebut dapat dinilai dari tujuh rasio aktivitas, yaitu :

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang cukup drastis, terutama pada tahun 2013 dan 2016.
2. Hari rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*) sendiri juga menunjukkan angka yang tidak baik sehingga hari penagihan piutangnya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga perputaran persediaan cenderung cepat.
4. Hari rata-rata Penyimpanan Persediaan (*Days of Inventory*) juga menunjukkan persediaan yang tersimpan di gudang tidak tertumpuk terlalu lama sehingga setiap tahunnya hari rata-rata penyimpanan persediaan cenderung meningkat dalam artian baik.
5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga menunjukkan efektivitas perusahaan yang tidak baik dalam mengelola modal kerja.
6. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) sendiri juga cenderung mengalami peningkatan karena dapat melebihi standar industri yang ada,
7. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) sendiri pada tahun 2013 dan 2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset terlihat tidak baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada PT. Martina Berto Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk laporannya pada periode 2012 hingga 2016 serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad dan Helmi Muslim Nur. 2014. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Akuntansi, 1(2).
- Anisa. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada Pt Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 4(1).
- Anum, Fatima dan Muhammad Basri. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Pt. Barata Indonesia (Persero) Uum Medan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. 14(2).
- Alexano, Poppy. 2012. *Manajemen Keuangan untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Tersedia di www.idx.co.id (Oktober 2017).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. 2012. *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nayla, Akifa. 2013. *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Laksana.
- Nuraini, Fatiya. 2016. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas pada PT. Krakatau Steel Tbk Banten*. Skripsi Sarjana Pada FIAH UMMI: Tidak diterbitkan.
- Purwanto, Agus Joko. Sri Wahyu Kridasakti dan Wilfridus Elu. 2008. *Teori Organisasi*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Raihanipraja, Rana. 2016. *Analisis Likuiditas pada CV.Friskar Abadi Kabupaten Sukabumi*. Skripsi Sarjana Pada FIAH UMMI: Tidak diterbitkan.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ticmi. 2017. *Annual Report*. Tersedia di www.ticmi.co.id (Oktober 2017).
- Tika, Moh Pabundu. 2014. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, Dewi. Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses